

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham

Suku Bunga adalah harga yang harus di bayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Dalam penelitian ini suku bunga yang diteliti mulai tahun 2012-2015

Dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikan lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05). Karena nilai signifikansi $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga menerima H_1 yang berate bahwa suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Dan hasil uji t dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa suku bunga berpengaruh terhadap return saham. Artinya semakin berkurang suku bunga maka return saham akan meningkat.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian mohammad ridwan menunjukkan bahwa Suku Bunga Riil tidak berpengaruh terhadap tingkat nominal dalam bentuk IHSG. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,272, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Riil tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,272. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Suku Bunga Riil yang diterapkan oleh Bank Indonesia akan menaikkan jumlah nominal dari IHSG. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,051 yang berarti setiap kenaikan Suku Bunga Riil sebesar 1% akan menaikkan IHSG sebesar 0,051.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu pnelitian tersebut menggunakan alat analisis path perbedaan lainya terletak pada pada

perusahaan serta tahun penelitiannya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik dengan program pengelolaan SPSS 16.0.

B. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham

Nilai tukar atau kurs (*exchange rate*) adalah tingkat dimana mata uang domestik dikonversikan menjadi mata uang asing. Dalam penelitian ini suku bunga yang diteliti mulai tahun 2012-2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (Kurs) berpengaruh negatif terhadap tingkat besarnya nominal dalam bentuk IHSG. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,425. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap IHSG karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Nilai Tukar (Kurs) yang diterapkan oleh Bank Indonesia akan menurunkan jumlah IHSG. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,425 yang berarti setiap kenaikan Kurs sebesar satu-satuan akan menurunkan IHSG sebesar 0,425 kali.

Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian tersebut menggunakan alat analisis path perbedaan lainya terletak pada perusahaan serta tahun penelitiannya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik dengan program pengelolaan SPSS 16.0.